BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2015:3). Sejalan dengan pendapat Shoimin (2017:20) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang memiliki mutu yang tinggi, maka sumber daya manusia akan meningkat sehingga bangsa dan negara memiliki martabat yang dijunjung tinggi oleh dunia. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan, seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2015:3).

Awal tahun 2020 Indonesia sedang terkena musibah, yakni adanya persebaran virus *Covid-19* di Indonesia yang semakin meningkat. Fenomena pandemi *Covid-19* memberikan banyak dampak di berbagai bidang, salah satunya memberikan dampak di bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (*Covid-19*), Surat Edaran ini dikeluarkan setelah Presiden dan Kemendikbud melaksanakan rapat terbatas. Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud berisikan beberapa hal mengenai pendidikan di masa pandemi ini, salah satunya yakni belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)* pembelajaran dari rumah dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, dalam Sobron, dkk., 2019).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online (Thome, dalam Kuntarto, 2017:101), sedangkan Yanti, (2020:62) mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas). Pembelajaran daring dilaksanakan karena situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka karena harus melakukan *physical distancing*. Pembelajaran daring dilakukan guna memutus rantai penyebaran *Covid-19.*

Hambatan belajar dari rumah yang dialami siswa dan guru yakni guru kesulitan dalam menyampaikan materi dan siswa susah menangkap materi yang diajarkan karena keterbatasan pengetahuan penggunaan teknologi modern. Banyak guru yang masih gaptek, kurang menguasai teknologi modern. Selain kesulitan dalam penyampaian materi, pengumpulan tugas yang diberikan guru juga menjadi hambatan. Siswa susah menangkap materi yang diajarkan, siswa juga mengeluh karena masalah sinyal internet yang kurang bagus, masih memakai HP orang tua. Banyak juga siswa yang masih tidak disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa mengumpulkan tugas semaunya, sehingga belajar dari rumah kurang efektif jika dibandingkan belajar di sekolah.

Sukmasana (2016) menjelaskan bahwa salah satu aspek afektif yang penting diperhatikan adalah disiplin belajar. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya. Oleh karena itu, dapat kita ketahui betapa pentingnya disiplin belajar untuk menunjang prestasi belajar yang baik (Fauzi, 2013).

Kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring berbeda sekali dengan kedisiplinan belajar di sekolah. Tata tertib banyak yang dilanggar, diantaranya ada beberapa siswa yang tidak mengikuti saat pembelajaran daring berlangsung, keterlambatan mengumpulkan tugas, tugas dikerjakan orang tua, dan siswa kebanyakan lebih sering bermain daripada belajar. Guru tidak bisa mengawasi seluruh siswa, guru tidak bisa menegur atau memberi hukuman apabila siswa melanggar tata tertib.

Selama pembelajaran daring, kedisiplinan siswa mempengaruhi hasil belajar karena kedisiplinan selama mengikuti pembelajaran daring seperti tepat waktu saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran daring sesuai dengan jadwal yang ditentukan, mengerjakan tugas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu. Kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring akan dinilai, oleh karena itu siswa harus memperhatikan kedisiplinan saat mengikuti pembelajaran daring. Disiplin belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika siswa tidak disiplin maka hasil belajar siswa tidak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan sebaliknya jika siswa tersebut disiplin belajar baik dirumah ataupun disiplin di sekolah maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kedisiplinan siswa kelas VI B SD 1 Mijen yang dilaksanakan pada bulan Juli 2020 masih tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, menyatakan bahwa banyaknya siswa yang masih meremehkan ketepatan waktu masuk dan meninggalkan kelas pembelajaran daring yang dilakukan di grup *whatsapp*. Ada juga siswa yang telat mengumpulkan tugas dari waktu yang telah diberikan oleh guru, siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi ataupun instruksi dalam memberikan tugas, ada juga siswa yang sering bergurau saat melakukan *video call* (Lampiran 4, hal 43-44).

Disiplin belajar sangat penting dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan penelitian Fauzi (2013) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam

mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya. Demikian pula Sukmasana (2016) menjelaskan bahwa salah satu aspek afektif yang penting diperhatikan adalah disiplin belajar. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, dapat kita ketahui betapa pentingnya disiplin belajar untuk menunjang prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Selama Pembelajaran Daring Kelas VI B SD 1 Mijen".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI B SD 1 Mijen selama pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI B SD 1 Mijen selama pembelajaran daring

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Bagi Siswa**

Penelitian ini bermanfaat agar siswa mengetahui pentingnya disiplin belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa, serta dapat menerapkan disiplin belajar baik disiplin di sekolah maupun disiplin belajar di rumah agar hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

2. **Bagi Guru**

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pentingnya disiplin belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa, serta dapat menerapkan disiplin belajar di sekolah pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah guna sebagai masukan untuk menerapkan disiplin belajar yang lebih ketat agar hasil belajar siswa meningkat dan kualitas siswa juga menjadi meningkat serta dapat membentuk siswa menjadi berprestasi.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan hubungan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa dalam konsep yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini, yakni peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Variabel pada penelitian ini adalah pembelajaran daring, disiplin belajar, dan hasil belajar. Penelitian dilakukan di SD 1 Mijen pada kelas VI B dengan jumlah siswa sejumlah 26 siswa. Penelitian ini memfokuskan pada kedisiplinan belajar siswa yang dikorelasikan dengan hasil belajar IPA siswa pada Tema 6.

Pada penelitian ini terdapat satu rumusan masalah yang menganalisis tentang hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa selama pembelajaran daring kelas VI B SD 1 Mijen dan kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan menggunakan jaringan internet yang dilakukan karena situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

1.6.2 Disiplin Belajar

Disiplin merupakan sikap atau tindakan yang menyatu dalam diri seseorang yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib. Indikator disiplin dibagi menjadi 2 aspek beserta indikatornya yakni 1)

Disiplin mengikuti pembelajaran dibagi menjadi beberapa indikator a) kehadiran siswa, b) menepati jadwal/ waktu, c) perhatian yang baik saat belajar, d) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran. 2) Perilaku disiplin, dibagi menjadi beberapa indikator yakni a) mematuhi tata tertib, b) kesopanan, c) ketertiban diri saat belajar di kelas, d) disiplin dalam menepati jadwal belajar.

1.6.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Indikator hasil diklasifikasikan menjadi tiga yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. (1) ranah kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penggunaan/penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. (2) ranah afektif terdiri dari 5 yakni: menerima, merespons, menilai, mengorganisasi dan karakterisasi. (3) ranah psikomotorik terdiri dari gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

1.6.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin belajar ada dua yakni faktor eksternal dan faktor internal. Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut pada berikut.

1. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan belajar siswa yakni, keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan fasilitas belajar.

1) Keluarga adalah faktor dari luar yang dapat mempengaruhi sikap kedisiplinan siswa, terutama orang tua. Orang tua sangat mempengaruhi sikap kedisiplinan anaknya, orang tua yang sayang dan perhatian kepada anaknya adalah salah satu contoh yang dapat

membuat anak mempunyai sikap disiplin yang tinggi karena orang tua dapat mengatur anaknya hidup sesuai dengan aturan.

2) Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap kedisiplinan seseorang. kebiasaan yang ada pada lingkungan masyarakat dapat menjadi seseorang tersebut juga melakukan apa yang ada di lingkungan tersebut.
3) Lingkungan sekolah juga mempengaruhi pembentukan kedisiplinan siswa. Fasilitas dan sarana-prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran menjadi faktor pembentukan kedisiplinan siswa. Siswa akan lebih senang dan tertarik pada pembelajaran dengan begitu secara sadar atau tidak siswa tersebut juga mematuhi aturan tata tertib sekolah.

2. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin yakni keadaan fisik dan keadaan psikis.

1) Keadaan Fisik
2) Keadaan Psikis